

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi setiap individu, termasuk anak-anak, karena kerusakan gigi dan gusi yang tidak diobati akan menimbulkan rasa sakit, kesulitan mengunyah, dan dapat mempengaruhi kesehatannya. Masalah gigi pada anak juga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Anak-anak merupakan kelompok umur yang paling rentan (Puspita dkk., 2022).

Kesehatan mulut yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif fungsional, sosial dan psikologis karena dapat menimbulkan nyeri. Kerusakan gigi adalah salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling umum. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa permasalahan gigi terbesar di Indonesia adalah penyakit gigi patah/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang paling umum di Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau abses pada 14% kasus. Proporsi masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit di Kabupaten Garut sebesar 57,61%.

Karies adalah penyakit pada jaringan keras gigi, email, dentin, dan sementum, yang terjadi akibat rusaknya permukaan gigi secara bertahap dan terus tumbuh pada gigi ditandai dengan larutnya mineral dan jaringan keras yang diikuti dengan rusaknya zat biologis, sehingga invasi bakteri dapat terjadi lebih jauh ke dalam gigi, yakni lapisan dentin, hingga mencapai pulpa (Nasution dkk., 2023). Penyebab kerusakan gigi ada banyak, sehingga penyakit ini disebabkan oleh banyak faktor. Empat faktor utama yang berperan dalam terbentuknya karies adalah anatomi dan struktur gigi (*host*), mikroorganisme, karbohidrat dan waktu (Tarigan, 2015). Jika keempat komponen ini bekerja sama, kerusakan gigi akan terjadi. Selain faktor mulut langsung yang berhubungan dengan terjadinya karies, terdapat juga faktor tidak langsung atau pendorong yaitu ras, umur, jenis kelamin, genetik, pergaulan status sosial, sikap dan perilaku (Tarigan, 2015).

Kerusakan gigi sering terjadi pada anak-anak, biasanya akibat makanan/minuman manis. Anak-anak suka mengonsumsi makanan manis dan lengket yang tergolong makanan penyebab kerusakan gigi dan dapat menyebabkan

kerusakan gigi. Seberapa sering makanan tersebut dimakan dan kurangnya kesadaran menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur (Recca, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang mampu dipertahankan oleh individu kesehatan mulut yang baik. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau hasil pemahaman seseorang terhadap suatu benda melalui indra yang dimilikinya, khususnya penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, peraba, dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2018) meyakini bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku individu.

Cara untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan promosi kesehatan yang merupakan upaya pemberian pengetahuan sebagai landasan perubahan perilaku untuk meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan promosi kesehatan harus berkontribusi terhadap pelaksanaan program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Widyanto, 2014).

Promosi kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik meningkatkan taraf hidup setiap orang. Kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan (Nasution dkk., 2023). Upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak, metode edukasi diperlukan dan pentingnya peran media, karena dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Media dapat membantu menyampaikan pesan-pesan menjadi lebih menarik dan mudah (Husna dkk., 2019)

Media pembelajaran merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan, berpikir dan perhatian anak (Puspitawati dkk., 2022). Pemilihan media yang tidak tepat dengan minat anak akan menyebabkan hasil tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pengetahuan dapat diperoleh dari media permainan, media permainan dinilai sesuai dengan karakter anak sekolah yang suka bermain, bergerak dan melakukan aktivitas secara langsung (Sapto dkk., 2019), salah satunya

menempel gambar/sticker. *Dental Story Sticker* merupakan salah satu cara penyampaian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan stiker yang dapat dilepas dan dipasang kembali, serta menggunakan *storytelling* sebagai metode penyuluhan dimana penyuluh menceritakan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada hari rabu, 28 Februari 2024 pada anak kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari Kabupaten Garut, Peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah bahwasannya belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan pencegahan karies dan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi kepada siswa kelas IV sehingga didapatkan bahwa prevalensi karies sebesar 76,7 %.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan pencegahan karies pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari Kabupaten Garut”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan pencegahan karies pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari? “.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan pencegahan karies pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari Kabupaten garut.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *dental story sticker*.

1.3.2.2 Mengetahui rata rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan *dental story sticker*.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan pencegahan karies pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari Kabupaten garut.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini diantaranya:

##### 1.4.1 Bagi Siswa/Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa/siswi kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari untuk membantu meningkatkan pengetahuan pencegahan karies.

##### 1.4.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak sekolah mengenai pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan pencegahan karies pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Mulyasari Kabupaten garut.

##### 1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pencegahan karies.

##### 1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.**

No	Nama	Judul	Perbedaan
1.	Putri (2021)	Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Menempel ( <i>Dental Story Sticker</i> ) Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Di SD Negeri 19 Prabumulih	Perbedaan lokasi penelitian dan subjek penelitian
2.	Rahmawati (2020)	Efektivitas Media <i>Dental Story Sticker</i> Sebagai Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa kelas II SDN Palebon 01 Kota Semarang tahun 2020	Perbedaan lokasi penelitian dan subjek penelitian